

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang mempunyai arti yaitu keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.¹ Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan *strategen* yakni siasat atau rencana. Dalam prespektif psikologi, kata strategi yang berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan..²

Abudin Nata mengatakan strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

¹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Manja, 1993), hal. 1

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214.

³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206.

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁴.

Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien⁵

Jadi dengan demikian strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dengan penjelasan diatas istilah yang hampir sama dengan strategi adalah:

a. Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang artinya adalah pendekatan. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of begining something* yang berarti cara memulai sesuatu. Menurut Komalasari pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁶

Maka dari itu, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada

⁴ Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02 Juli 2013, hal 202

⁵ Nurdyansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah, *Madrosatuna : Journal Of Islamic Elementary School* Vol 1 No 1 , November 2017, hal 5

⁶ Komalasari, *Pembelajaran Konstektual (Konse dan Aplikasi)*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), hal. 54

pandangan tentang terjadinya sesuatu masih bersifat umum di dalamnya melatari strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang sesuai.

b. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* dengan sambungan kata depan *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan kata benda *hodos* (jalan, cara, arah). Sehingga kata *methods* berarti penelitian, metode ilmiah, uraian ilmiah yaitu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan⁷.

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi merujuk kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, tapi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Sehingga strategi dapat dilaksanakan menggunakan banyak metode.

c. Teknik

Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan seni.⁸ Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Hamzah Uno teknik adalah jalan, alat atau media yang

⁷ Sangidu, Metode Penelitian Sastra Pendekatan Teori, metode dan Kiat, (Yogyakarta:UGM Pers, 2004), hal. 14

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/teknik>, diakses tanggal 12 Januari 2019

digunakan oleh pembina untuk mengarahkan kegiatan siswa kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai⁹

Jadi teknik adalah usaha pembina dalam mewujudkan penggunaan metode. Misalnya saja penggunaan metode belajar interaktif dan progresif, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang tergolong pasif.

d. Taktik

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Walaupun menggunakan metode dan teknik yang sama serta dalam situasi dan kondisi yang sama juga, akan tetapi mereka akan membawakannya dengan cara berbeda. Misalnya saja, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode belajar interaktif dan progresif, tetapi akan mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang akan digunakannya. Dalam penyajian yang satu cenderung humor karena memiliki *sense of humor* yang tinggi, akan tetapi yang satu cenderung kurang memiliki *sense of humor*.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh pembina Pramuka tergantung kepada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana cara mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut dapat memakai beberapa metode pembelajaran. Metode yang dijalankan oleh

⁹ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif), (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 2

pembina dapat menentukan dan memakai teknik yang dianggap relevan dengan metode tersebut dan taktik penggunaannya mungkin akan berbeda dengan pembina satu dengan yang lain.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

komponen belajar mengajar menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya yaitu:

- a. Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
Perencanaan adalah Langkah awal dalam proses manajemen . Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang terpilih¹⁰
- b. Mengorganisasikan, yakni membuat organisasi usaha, manajer, tenaga kerja dan bahan.
Proses pengorganisasian sebagai pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi
- c. Mengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
Penggerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Proses penggerakan ekstrakurikuler diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar¹¹
- d. Mengawasi dan memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.¹²

¹⁰ Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2015, hal 127

¹¹ Mia nurdiana dan Ari prayoga, Fungsi- Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah, *MADRASAH:Journal of Islamic Educational Management*, Vol 1 No 2, Desember 2018, hal 13

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 34.

Pengawasan Pada kegiatan ekstrakurikuler pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung serta pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari pengawasan ini agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Pembina Pramuka yang profesional dapat memberikan materi yang akan diajarkannya sehingga bisa dipahami oleh siswa. Maka dari itu, pembina Pramuka membutuhkan adanya strategi pembelajaran untuk bisa memberikan materinya dalam pendidikan Kepramukaan. Menurut Abdul Majid tentang strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:¹³

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.¹⁴

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data atau

¹³ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 133

¹⁴ Iskandar Zulkarnain dan Agustini Rahmawati, Model Pembelajaran Generatif Untuk Mengembangkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa, *Jurnal pendidikan Matematika*, Vol 2 No 1, Februari 2014, hal 9

pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan menggunakan bahan-bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara para siswa. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat kepada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha awal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak

¹⁵ Yesi Budiarti, Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran Ips, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol 3 No 1, 2015, hal 69

jenis strategi pembelajaran, pembina Pramuka akan memilih strategi pembelajaran yang cocok sesuai pendekatan yang dipilih. Kemudian akan mengaplikasikan dengan menggunakan metode yang cocok bagi siswanya untuk dapat membentuk Karakter Religius.

B. Tinjauan Tentang Pembina Pramuka

1. Pengertian Pembina Pramuka

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan secara sukarela bergiat bersama siswa sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan siswa dengan penuh kesabaran memotivasi, membeimbing membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan siswa¹⁶ Dalam pendidikan Pramuka, tidak hanya pembina yang di masukkan dalam tenaga pendidik, namun ada juga beberapa yang diklasifikasikan menjadi tenaga pendidik terdiri atas:¹⁷

- a. Pembina adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih siswa di gugus depan.
- b. Pelatih adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih pembina.
- c. Pamong adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas mendidik siswa Satuan Karya Pramuka (Saka).

¹⁶ TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar..., hal. 82

¹⁷ Ensiklopedia Pramuka, dalam www.ensiklopediaPramuka.com, diakses 17 Februari

d. Instruktur adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus kesakaan yang bertugas mendidik siswa dan pamong di Satuan Karya Pramuka (Saka).

Sama halnya dengan guru yang merupakan tenaga pendidik, disini pembina Pramuka sama dengan tenaga pendidik cuma dalam lingkup Pramuka. Di dalam pendidikan Pramuka, tugas pembina untuk melatih dan meningkatkan kepribadian siswa di gugus depan yang merupakan kesatuan organik dalam gerakan Pramuka wadah berhimpun anggota gerakan Pramuka, misalnya saja terdapat di sekolah ataupun instansi yang didalamnya terdapat anggota gerakan Pramuka sama halnya di instansi MTsN 8 Tulungagung.

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan, secara suka rela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran dan motivasi membimbing, membantu, serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.¹⁸

Pembina pramuka adalah anggota dewasa dalam aktifitas hubungan kesehariannya terhubung sebagai adik dan kakak, yang bertugas mengarahkan dan membimbing adik-adiknya.¹⁹

¹⁸ Sedyo Santoso dan Afroh Nailil Hikmah, upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 kelasman Sinduharjo Nglaglik Sleman, *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan dasar Islam*, Vol 7 no 1, Juni 2015, hal 65

¹⁹ Saipul Ambri Damanik, Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 13 No 2, Desember 2014, hal 18

2. Kompetensi Pembina Pramuka

Kemampuan menguasai seorang pembina Pramuka dalam membina dan membimbing siswa dengan standar kompetensi yang ada sehingga dalam melakukan tugas dapat berjalan secara optimal. Kompetensi yang perlu dimiliki secara umum adalah kemampuan pribadi maupun kemampuan fungsional. Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 201 tahun 2011 tentang pembinaan dan pengembangan sumber daya anggota dewasa Gerakan Pramuka menyebutkan kemampuan pribadi terdiri dari: Tegas, ketegasan, aktif mendengar, menyimak, pengelolaan waktu, kreatifitas, kepemimpinan, apresiasi, sadar diri, menghadapi lingkungan, kepercayaan, komitmen, aktualisasi diri dan sebagainya.²⁰

Teknik-teknik kepramukaan, penyajian program, perencanaan, pengenalan dan analisis kebutuhan, pengelolaan sumberdaya, pengumpulan dan pengerahan dana, teknik-teknik latihan, ketrampilan pendidikan, komunikasi dan sebagainya.²¹

Pembina Pramuka harus memiliki beberapa kompetensi. Berikut ini beberapa kompetensi menjadi pembina, diantaranya:²²

- a) Mempunyai kemampuan membina yang dibuktikan oleh (sekurang-kurangnya) berijazah KMD dan atau KML.

²⁰ Kabul Aris Surono, Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal, *Indonesian Journal of Conservation* Vol 06 No 01, Tahun 2017, hal 27

²¹ Tresno Ady Saputra, "Pembinaan Kwartir Cabang Pada Kompetensi Pembina Pramuka Pasca-KMD Di Kota Semarang" dalam lib.unnes.ac.id, diakses 01 Juni 2018

²² Mia nurdiana dan Ari prayoga, Fungsi- Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di Madrasah, *MADRASAH: Journal of Islamic Educational Management*, Vol 1 No 2, Desember 2018, hal 13

- b) Memahami kebutuhan Kurikulum 2013 dalam menjalankan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
- c) Menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik.
- d) Memberikan pembinaan kepada peserta didik.
- e) Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Sistem Among dan Kiasan Dasar dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

Kemampuan pribadi ataupun fungsional sangatlah penting bagi pembina Pramuka dalam melaksanakan bimbingan terhadap anggota Pramuka. Selain dapat meningkatkan kompetensi seorang pembina, namun juga dapat meningkatkan kepribadian pembina Pramuka agar bisa menjadi *ing ngarso sun tuladha* (dari depan pembina harus memberikan contoh dan arahan).

3. Peran Pembina Pramuka

Seorang pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Adapun peran pembina Pramuka adalah sebagai berikut:²³

- a. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.
- b. Pembina yang mengajarkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan.
- c. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adikadiknya memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.

²³ TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar....*, hal. 82

- d. Mitra, teman yang dapat dipercaya bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
- e. Konsultan, tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
- f. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.

Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri yang terarah atau yang tertuju untuk mencapai tujuan sikap mental yang pro dan positif terhadap situasi yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal²⁴

- g. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam siswa.

Menurut Anang Listy bahwasanya pembina sebagai fasilitator dan sekaligus motivator bagi siswanya maka pembina harus dapat mengantarkan siswanya dalam mencapai tujuannya.²⁵

Pembina pramuka sangat berperan dalam kegiatan kepramukaan disini yaitu menanamkan jiwa korsa / kebersamaan pada siswa. Dengan adanya jiwa kebersamaan maka akan timbul toleransi, komunikatif, rasa ingin tahu atau peduli terhadap sesama. Juga tidak membeda-bedakan dalam memilih atau bekerja sama dengan temannya²⁶

²⁴ Desi Rahmawati, Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pr Fajar Berlian Tulungagung, jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, vol 1 no 1 , Tahun 2013, hal 6

²⁵ Anang Listy, Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati..., hal. xvii

²⁶ Devy Riri Yuliyani, Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri 1 Parungkamal, *Jurnal Pancar* vol 2 no 2, November 2018, hal 20

Jadi peran pembina Pramuka ini sudah ditetapkan dalam Keputusan Kwartir Nasional Nomer 200 tahun 2011 sehingga hal ini menjadikan pedoman bagi para pembina Pramuka dalam menjalankan peran mereka sebagai pembina sekaligus pembina Pramuka.

4. Tugas Pembina Pramuka

Keputusan Kwartir Nasional Nomer 200 tahun 2011 disebutkan bahwa beberapa tugas pembina Pramuka yaitu:²⁷

- a. Memberikan pembinaan agar siswa menjadi:
 1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur.
Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral²⁸
 2. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

²⁷ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar, dalam <https://dokumen.tips>, diakses 16 Januari 2019

²⁸ Erna Setyowati, Pendidikan Budi Pekerti Menjadimata Pelajaran Di Sekolah, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, Vol 39 No 2, Desember 2009, Hal 150

- b. Menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan, kiasan dasar dan sistem among dalam proses pembinaan.

Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota pramuka yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, peduli terhadap diri sendiri, taat kepada kode kehormatan pramuka. Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan atau pendidikan yang menarik, menyenangkan, menantang yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, kegiatan di alam terbuka, penghargaan berupa tanda kecakapan, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, satuan terpisah antara putra dan putri²⁹.

- c. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi siswa dan masyarakat lingkungannya serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
- d. Menghidupkan, membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali Pramuka dan masyarakat.

²⁹ Saipul Ambri Damanik, Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 13 No 2, Desember 2014, hal 19

Tugas pembina pramuka yaitu selalu kerja sama dengan wali murid, selalu membimbing peserta didik kedalam jalan yang benar dan menerapkan kode etik gerakan pramuka dan prinsip dasar kepramukaan

5. Tanggung Jawab Pembina Pramuka

Pembina Pramuka bertanggung jawab atas:³⁰

- a. Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.
- b. Terjaganya pelaksanaan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan pada semua kegiatan kepramukaan.
- c. Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial siswa sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat.

Tujuan pembinaan menurut Wahjosumijo adalah Mengusahakan agar siswa tubuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan peran serta inisiatif para siswa sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.³¹

³⁰ TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar..., hal. 81

³¹ Oscar Gare Fufindo, Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Administrasi pendidikan, Vol 1 No 1, Oktober 2013, hal 445

Revolusi mental sama pentingnya dengan pendidikan karakter yang harus segera dilakukan, meski sangat sederhana, konsep yang ditawarkan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo itu didasari oleh pemikiran yang sangat fundamental, filosofis, dan empiris sehingga mampu menyentuh akar persoalan. Sejak masa kampanye sampai sidang kabinet pertama, Presiden sudah jelas menyatakan bahwa revolusi mental harus terjadi di Indonesia. Presiden Joko Widodo pernah menuliskan definisi revolusi mental sebagai “menciptakan paradigma, budaya politik, dan pendekatan nationbuilding baru yang lebih manusiawi, sesuai dengan budaya Nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan.”³² Dalam penjabarannya ada 3 (tiga) dimensi dalam pembangunan manusia Indonesia, yaitu sehat, cerdas, dan berkepribadian. Kesemuanya untuk menuju manusia Indonesia yang berkepribadian³²

- d. Terwujudnya siswa yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negara.

Tanggung jawab pembina pramuka yaitu membina peserta didik meliputi mental, spritual, fisik, emosional dan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dan mewujudkan kepribadian siswa yang baik

³² Muhammad Kristiawan, Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia, *Jurnal Ta'dib*, Volume 18, No. 1, Juni 2015, hal 14

6. Pendekatan Kegiatan Pramuka

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi : pendekatan psikologis,edukatif,rehabilitatif³³

Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras, dan golongan

b) Pendekatan Edukatif

Dalam kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta ketrampilan dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik memperoleh pengalaman yang dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan ketrampilan berupa kecakapan hidup pendekatan Edukatif mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam pelaksanaanya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.³⁴.

³³ Melinda, ely sri . *Pendidikan pramuka implementasi pada pendidikan khusus*(Jakarta: luxima, 2013) hal.36-37

³⁴ A. Machin, Implementasi Pendekatan Edukatif, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol 3 No 1, 2014, hal 31

c) Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival. pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan Oleh peserta didik

Pendekatan Rehabilitas Para profesional memperdebatkan bahwa bukanlah perilaku menyimpang karena banyak dari mereka justru merupakan korban penganiayaan dan penelantaran, dampak kemiskinan dan kondisi rumah yang tidak tetap. Anak jalanan dilihat sebagai anak yang dirugikan oleh lingkungannya, sehingga mengakibatkan banyak gereja dan program-program sukarela yang muncul. Pendekatan rehabilitatif memandang anak jalanan sebagai anak yang berada dalam kondisi ketidakmampuan (*inadequate*), membutuhkan (*needy*), ditelantarkan (*abandoned*), dirugikan (*harmed*), sehingga intervensi yang dilakukan adalah dengan melindungi dan merehabilitasi. Pada saat ini kegiatan dari pendekatan rehabilitatif ini lebih dikenal dengan *center based program*.³⁵

Pendekatan dalam gerakan pramuka adalah pendidikan kepramukaan yang bersifat suka rela, kegiatan pramuka disajikan berbagai kegiatan menarik, dan mengadakan kegiatan di alam terbuka.

7. Metode Kegiatan Pramuka

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi: learning by doing, sistem berkelompok, di alam

³⁵ Fikriryandi Putra, Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah, *SHARE SOCIAL WORK JURNAL*, Vol 5 No 1, Tahun 2015, hal 53

terbuka, menarik dan menantang, satuan terpisah, sistem tanda kecakapan, sistem among, melaksanakan kode kehormatan³⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) *Learning by doing*

Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan teori atau ceramah.

b) Sistem berkelompok

Dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antar putra dan putri, berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pangkalan, based method, dangau dan sebagainya melalui berbagai aktifitas secara berkelompok, berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan. Alam terbuka

Alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para Pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anggota pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi disekitarnya secara

³⁶ Ibid. Hal 38-39

mandiri tanpa peralatan rumah tangga yang memadai, hidup serba sederhana.³⁷

c) Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu up to date dan bervariasi serta menantang sehingga peserta didik dipicu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berfikir dan bertindak secara tepat.

d) Satuan Terpisah

Sesuai dengan budaya bangsa kita maka dalam pengelolaan satuan dan kegiatan dipisah antara putra dan putri.

e) Sistem Tanda Kecakapan

Untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG)

f) Sistem Among

Setiap kegiatan para pembina dalam melaksanakan kegiatan menerapkan pendekatan bimbingan dan latihan dengan ing ngarso sun tulodho (di depan memberi teladan), ing madyo mangun karso (di tengah untuk membangun karya bersama), tut wuri handayani (dibelakang memberi dorongan atau motivasi).

g) Melaksanakan kode kehormatan

³⁷ Natalia Nainggolan, Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan Melati Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, vol 1 no 1 Agustus 2106, hal 90

Kegiatan dalam kepramukaan harus mengacu pada kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka yaitu yang disebut Dwi Satya, Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri Satya dan Dasa Darma penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa. Kode kehormatan bagi penggalang :

1. Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat Menepati Dasa Darma

2. Dasa Darma

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, Cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Takwa kepada tuhan yang maha esa yaitu melaksanakan semua perintah Allah serta meninggalkan segala larangannya, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu tidak merusak lingkungan alam sekitar tidak memetik tanaman sembarangan, patriot yang sopan dan kesatria yaitu kita harus bersikap sopan santun terhadap semua orang terutama orang yang lebih tua, patuh dan suka bermusyawarah yaitu kita harus menyelesaikan segala masalah dengan musyawarah tidak

main hakim sendiri, rela menolong dan tabah yaitu kita harus ikhlas dalam menolong orang yang membutuhkan, rajin terampil dan gembira yaitu kita harus mempunyai sikap rajin dan gembira dalam setiap menghadapi masalah, hemat cermat dan bersahaja yaitu kita harus hidup hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia yaitu kita harus menanamkan sikap disiplin dan kita harus mempunyai sikap berani menghadapi masalah, bertanggung jawab dan dapat dipercaya yaitu kita harus mempunyai sikap bertanggung jawab dan kita tidak boleh berbohong, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan yaitu kita tidak boleh berfikir kotor dan berprasangka buruk.

Penjelasan dari kutipan diatas mengenai metode kepramukaan sebagai berikut. Pertama, salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan adalah kode kehormatan pramuka yang terdiri atas suatu janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Dharma. Satya pramuka diucapkan oleh calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai anggota. Satya pramuka merupakan simbol pengikatan diri pada organisasi pramuka. Satya pramuka menjadi titik tolak calon pramuka memasuki proses pendidikan dan kegiatan kepramukaan. Dharma pramuka merupakan alat pendidikan mandiri yang bersifat progresif dalam mengembangkan akhlak mulia, serta memberi pengalaman praktis, sehingga dia bisa menjadi lebih peka dalam bermasyarakat dan bisa menyatu dalam kehidupan masyarakat. Di kedua Gudep tersebut Satya diucapkan oleh anggota ketika mereka dilantik untuk

menjadi anggota pramuka, sedangkan Dharma ditanamkan dalam setiap kegiatan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik.³⁸

Metode kepramukaan menekankan proses belajar sambil melakukan. Peserta didik dihadapkan dalam proses belajar yang banyak diisi berbagai kegiatan yang bersifat praktis, seperti berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Penekanan belajar sambil melakukan diharapkan bisa selalu ingat dengan dunia nyata, tangkas dalam menghadapi masalah, dan selalu memiliki rasa ingin tahu. Pembelajaran dalam kegiatan pramuka dilakukan dengan cara penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Seperti dalam kegiatan pioneering, mendirikan tenda, jelajah alam, semaphore, morse dan kegiatan upacara. Ketiga, pembelajaran dilakukan dengan sistem beregu dengan tujuan untuk melatih kerjasama satu dengan lainnya. Lebih dari itu, sistem beregu akan memberi peserta kesempatan untuk belajar memimpin, dipimpin, mengatur, diatur, memikul tanggung jawab, berorganisasi dan bekerja sama secara rukun. Setiap kegiatan pramuka dilakukan dengan sistem beregu dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Sistem beregu dapat meringankan tugas anggota dan dapat diselesaikan dengan cepat.

³⁸ Risa Durrotun Nailiyah dan Umi Dayati, Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang), *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 3 Nomor: 4 April Tahun 2018, hal 484

Kegiatan dilakukan dalam terbuka karena menyegarkan pikiran dan badan serta akan menimbulkan pengalaman tersendiri yang menguatkan ikatan seorang anggota pramuka dengan alam. Melakukan kegiatan di alam terbuka dapat melatih anggota pramuka untuk bertahan hidup di alam terbuka secara sederhana, namun menyenangkan.³⁹

Metode ini diterapkan pada kegiatan perkemahan di alam bebas dan kegiatan jelajah. Anggota dilatih untuk mencintai alam, hidup di alam serta dapat melatih mereka untuk dapat hidup mandiri dan sederhana. Kelima, anggota pramuka dewasa memiliki peran sebagai organisator, perencana, pelaksana, pengendali, penanggung jawab, pengawas, dan penilai. Pada setiap kegiatan, pihak dewasa akan memberikan bimbingan dan pendampingan, sementara pihak muda akan melakukan konsultasi dengan pihak dewasa sekiranya ada permasalahan terjadi. Kegiatan pramuka pada kedua Gudep tersebut dilakukan dengan pengawasan dan kordinasi dengan pembina, sehingga jika ada suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

8. Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan

Berdasarkan Hasil keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menghasilkan keputusan yaitu Dalam Pasal 4 pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat

³⁹ Ibid hal 485

keyakinan beragamanya dan memiliki karakter religius. Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan kepada tiap anggota Gerakan Pramuka untuk beribadat menurut agamanya masing-masing⁴⁰

Pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 9 mengatur tentang pembentukan satuan-satuan Pramuka khusus, yaitu gugus depan-gugus depan yang terdiri dari anggota-anggota yang memeluk agama yang sama. Yang pada akhirnya dalam kode moral Pramuka yang dinamakan dengan Dasa Dharma Pramuka menegaskan bahwa Pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa⁴¹

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religious ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religious antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama, antibuli dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak,⁴².

Proses komunikasi visual dilakukan oleh pihak desainer sebagai penyampai pesan (komunikator) yang membawakan pesan kepada klien atau masyarakat (komunikan). Desainer dalam menyampaikan pesan menggunakan elemen-elemen desain, yang bisa

⁴⁰ Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 8

⁴¹ M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 76

⁴² Siti Zubaidah, Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Kurikulum 2013, *Jurnal Diklat Keagamaan Inovasi*, vol 10 no 01, Januari-Maret 2016, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, hal. 75.

berdiri sendiri atau bisa berkolaborasi antara satu elemen dengan elemen lain. Elemen-elemen tersebut antara lain: desain dan tipografi, desain dan simbolisme, desain dan ilustrasi, serta desain dan fotografi. Jika diperluas menjadi komunikasi audio-visual, maka elemen-elemen lain bisa ditambahkan, misalnya: desain dan animasi, desain dan sinematografi, desain dan interaktivitas, desain dan simulasi, dan sebagainya.⁴³

Kode moral kepramukaan pertama yang berisi bahwa sebagai anggota pramuka haruslah bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, sebagai bentuk melatih karakter religius. Dalam Gerakan Pramuka pada setiap acara-acara dan kegiatan dimulai dan diakhiri dengan do'a dan ucapan-ucapan pujian serta Syukur pada Tuhan. Agar pemuda-pemuda senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu untuk melatih disiplin, bila waktu Sholat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna memberi kesempatan kepada para pemuda-pemuda untuk beribadah.

Pendidikan agama yang diusahakan oleh Gerakan Pramuka bukanlah bertujuan untuk mengganti pendidikan agama yang sudah ada di lingkungan keluarga dan di sekolah.

Gerakan Pramuka dapat terus disempurnakan serta diintegrasikan kegiatannya maka di tiap Kwartir, dari Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, hingga Kwartir Cabang didudukkan orang-orang khusus yang

⁴³ Toto Haryadi dan Dimas Irawan I. U, Penanaman Nilai Dan Moral Pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling melalui Media Komunikasi Visual, *Jurnal Andharupa*, Vol.02 No.01, Tahun 2016, hal 61

berurusan dalam bidang pendidikan agama sebagai bentuk upaya penanaman karakter religius dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam agama Islam, melaksanakan pendidikan agama itu merupakan perintah Allah dan sebagai ibadah kepada – Nya. Dalam surah An – Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁴⁴

Menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan bagi anak– anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Latihan kepramukaan pembina Pramuka mempunyai tanggung jawab untuk menjawab untuk menyampaikan Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka, jadi seorang Pembina harus bisa menempatkan posisinya sebagai motivator, fasiliator dan

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur’an,2007),hal.285

innovator pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Adapun aspek – aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka yang mampu menumbuhkan karakter religius adalah :

1. Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya.

2. Aspek Rohani

Aspek rohani ini meliputi tiga bidang yaitu: Aqidah, Ibadah dan Muamalah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal shaleh, aqidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak Allah, aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Ibadah

didefinisikan sebagai upaya mendekati diri kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya, menjauhi segala larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan. Muamalah merupakan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah didasari oleh aqidah, muamalah sendiri merupakan ibadah manusia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya. Muamalah, terbagi menjadi tiga bagian yaitu: hubungan manusia dengan Allah yang mencakup iman, Islam dan Ihsan. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia dengan manusia dalam kegiatan pramuka ini dapat dicontohkan dalam pemelihan seorang pemimpin, kegiatan muamalah lainnya yaitu tolong – menolong, mengucapkan salam, musyawarah dan lain sebagainya.⁴⁵

9. Nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan pramuka

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka maka kita kembali melihat dari tujuan pramuka dimana pramuka mempunyai tujuan mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spritual/religius, emosional, intelektual, dan fisik serta nilai kepemimpinan agar peserta didik mampu memimpin dirinya sendiri sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara indonesia yang berjiwa pancasila,⁴⁶

⁴⁵ Muhamad Taha, “Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Kepramukaan”, http://Azine.net/pdf_blog_.pdf, diakses 28 Maret 2019

⁴⁶ Setyawan, Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas media, 2010) hal.113

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya.⁴⁷

Nilai sikap yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu akhlak. Hal ini dapat terlihat dari ucapan, perbuatan dan sikapnya. Perbuatan baik dapat dilihat dari akhlak kepada teman, guru dan lingkungan. Selain itu nilai kejujuran sangat ditekankan, penanamannya dilaksanakan dengan ceritacerita atau kisah-kisah. Pengembangannya dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak dan pembinaan dilaksanakan ketika kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Adapun nilai yang dihasilkan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah yaitu kedisiplinan, keterampilan, kemampuan sosial dan tanggung jawab menjadi bagian dalam diri siswa tersebut.⁴⁸

Nilai-nilai luhur pramuka yang bisa diterapkan dalam kehidupan yang pertama ketrampilan hidup yang diajarkan didalam pramuka banyak banget ketrampilan hidup yang diajarkan di pramuka. Mulai dari survive saat dihutan, simpul dan tali temali, mencari sumber air, menentukan arah

⁴⁷ Joko Sudrajad, Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di Smk Pgri 1 Ngawi, Jurnal Ft UNY, Vol 11 No 31 , Tahun 2016, hal 2

⁴⁸ Asep Dahliyana, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, *Jurnal Sosioreligi*, Vol 15 No 1, Maret 2017, hal 58-59

mata angin, membuat peta dan masih banyak lagi. yang kedua memanfaatkan nilai-nilai pramuka saat dewasa yaitu ada banyak pelajaran penting dari pramuka yang bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kita terbiasa saling tolong-menolong, bergotong royong, saling menghargai sesama, berani mengeluarkan pendapat.

C. Tinjauan Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharsein” “kharax” dalam bahasa inggris “character” dan dalam bahasa indonesia “karakter” dalam bahasa Yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam.⁴⁹

Rutland dalam Hidayatullah menjelaskan “Karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.⁵⁰

Saya memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, suka menolong, tentulah orang

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 11

⁵⁰ Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hal 12

tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua* istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.⁵¹

Karakter religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebebasan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵²

Buku lain mengatakan bahwa Karakter sendiri dapat diartikan sebagai suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁵³

Mohamad mustari mengatakan bahwa Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih

⁵¹ Heri supranoto, Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA, jurnal promosi: *Jurnal pendidikan ekonomi UM metro*, vol 3 no 1, 2015, hal 38

⁵² Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No 1 Tahun 2017, Hal 63

⁵³ Pratiwi, Destika setya. *Implementasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP*. (Balai Pustaka : Jakarta, 2013) hal 12

keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.⁵⁴

Mohamad Mustari mengatakan , ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi⁵⁵

Pertama, Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain. Kedua, Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiananya, Ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. Ketiga, Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan sholat bagi umat muslim. Keempat, Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya. Kelima, kosekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain hal ini adalah agregasi (penjumlahan) dari dari unsur lain.

Mohamad Mustari menjelaskan seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

⁵⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

⁵⁵ Ibid hal. 3

- 1) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur. Hal ini pula yang ditekankan Allah melalui firmanNya yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ

سَبْعَ سَمَاوَاتٍ لِّقُلِيِّ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 29)⁵⁶

- 2) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
- 3) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- 4) Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhanya dengan segenap akal dan sepehunya hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.

⁵⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hal.5

5) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.⁵⁷

Nilai religius tidak cukup diberikan melalui pelajaran, Pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius memerlukan bimbingan, yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Nilai keteladanan merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter pada siswa. Segala ucapan, gerak gerik, atau tingkah laku keseharian sekeliling siswa akan berpengaruh.

Pembentukan karakter siswa. Seperti halnya pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan baik orangtua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius ini akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian siswa. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta (Islam) telah menginventarisasi domain budi pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter religius yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana yang dikutip Hariyanto, tertuang dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 : Domain Budi Pekerti Islami Menurut Al-Qur'an Dan Hadis⁵⁸

⁵⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.10

⁵⁸ Muchlas samani dan hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 49

Terhadap Tuhan	Terhadap Diri Sendiri	Terhadap Keluarga	Terhadap Orang Lain	Terhadap Masyarakat Dan Bangsa	Terhadap Ajaran Lingkungan
1. Iman Dan Taqwa	1. Jujur	1. Kasih Sayang	1. Ramah	1. Tertib	1. Menjaga Lingkungan
2. Syukur	2. Disiplin	2. Sopan	2. Sopan	2. Amanah	2. Menghargai
3. Tawakal	3. Bertanggung Jawab	3. Terbuka	3. Tenggang Rasa	3. Loyal	3. Kesehatan,
4. Ikhlas	4. Bijaksana	4. Bertanggung Jawab	4. Gotong Royong	4. Kasih Sayang	4. Kebersihan
5. Sabar	5. Teguh	5. Pemurah	5. Menghargai	5. Sikap Hormat	5. Disiplin
6. Amanah	6. Gigih	6. Bijaksana	6. Bijaksana	6. Produktif	6. Tanggung Jawab
	7. Efesien	7. Menghargai	7. Pemaaf	7. Horma	7. Inisiatif

2. Nilai Nilai karakter religius

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁵⁹

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai

⁵⁹ Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius (Jurnal Tadris Vol 8 no 1 Juni 2019) hal 99

yang bersumber dari keteladanan Rasulullah.

Sikap dan perilaku sehari-hari Rasulullah yang sangat dikenal yakni Pada karakter shidiq, peserta didik menyadari posisi agama dan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik memiliki kepribadian yang jujur stabil, mantap, dan dewasa serta dapat menjadi teladan lainnya. Amanah(dapat dipercaya). Karakter amanah dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kemampuan mengembangkan potensi secara optimal, kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, serta memiliki kemampuan membangun kemitraan atau jaringan, Tabligh (menyampaikan). Pada karakter tabligh, karakter peserta didik dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan menjalankan misi religius, kemampuan berinteraksi secara efektif, dan kemampuan menerapkan pendekatan dengan metode yang tepat, Fathanah (cerdas), pada karakter ini peserta didik memiliki karakter integritas yang tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif dan adaptif terhadap perkembangan jaman, memiliki orientasi pada Tuhan, menjadi yang terbaik, memiliki sikap empati, kematangan emosi, keseimbangan jiwa, memiliki kompetensi yang unggul, global, dan berdaya saing, serta cerdas secara intelektual, emosi, dan spiritual.⁶⁰.

Nilai religius terbagi menjadi 2 yaitu ilahiyah dan insaniyah.

Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan sedangkan

⁶⁰ Syamsul Bhakri dan Alan Sigit Febrianto, Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan tingkat religiusitas Siswa sma negeri 1 tanger (perspektif teori sistem sosial talcott Parsons), *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018, hal 73

nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia. Nilai-nilai Ilahiyah ini ada 8 yaitu iman, Islam, ikhsan, ikhlas, taqwa, tawakal, syukur dan sabar. di antara bentuk aplikasi iman seseorang kepada Allah, diantaranya mengerjakan sholat dengan sebaik-baiknya, membayar zakat dan infaq, mengerjakan puasa, mencintai Allah dan Rasul-Nya, mencintai kebenaran dan kemanusiaan karena Allah, selalu bertaqwa dan berdo'a kepada Allah, Rela berkorban karena Allah untuk kebaikan umat, bersabar ketika mendapat cobaan dan berusaha keluar dari cobaan tersebut. Nilai-nilai Insaniyah terdiri dari 8 diantaranya silaturahmi, semangat persaudaraan, berperasangka baik, rendah hati, tepat janji, lapang dada, bisa dipercaya, menolong sesama manusia⁶¹

Pengembangan nilai-nilai tentang sifat-sifat karakter yang baik dan bagaimana caranya menjadi pribadi yang unggul, beretika, berakhlak dan bermoral. Menurut Nurcholis Majid, dalam ajaran Islam, ada nilai rabbaniyah dan nilai insaniyah. Nilai rabbaniyah di antaranya adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai insaniyah adalah silaturahmi, persaudaraan (ukhuwah), persamaan, (al-musāwāt) adil ('adi), baik sangka (husn ad-dzan), rendah hati (tawadlu'), menepati janji (wafa'), lapang dada (insyirah), perwira ('iffah, ta'affut), hemat

⁶¹Yeti Arina, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri, *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016, hal 1564

(qawamiyah), dan dermawan (munfiqun).⁶² Sedangkan William Kilpatrick menyebutkan ada tiga prinsip pilar nilai pendidikan karakter yang harus ada pada seseorang, yaitu :

- a. memiliki pengetahuan moral yang baik (*moral knowing*),
- b. memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik (*moral feeling*), dan
- c. memiliki tindakan moral yang baik dan benar (*moral doing/moral action*)⁶³

Sesuai yang sudah disebutkan oleh William Kilpatrick diatas tentang tiga prinsip pilar nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki seseorang, tiga prinsip pilar nilai pendidikan karakter itu mengandung lima jangkauan, yakni:

- a) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa;
- b) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri;
- c) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga;
- d) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa; dan
- e) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar⁶⁴

Agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut. Muhammad Alim dalam bukunya yang

⁶² Nurcholis Majid , *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA* (El Hikam Press, 2013),hal. 23.

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 31-35.

⁶⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta: Al hikam press, 2011) Hal 37

berjudul “Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim” menjabarkan pokok-pokok ajaran Islam menjadi tiga, yakni akidah, syariah (ibadah) dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam.

a) Nilai Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk yang paling dalam. Secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentreramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan⁶⁵

Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini,, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat thoyyibah (laa ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

⁶⁵ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadia Muslim (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), hal 13

Akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar.

b) Nilai Syariah (Ibadah)

Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the part of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukumhukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya⁶⁶

Allah menurunkan syariah agar manusia merasakan rahmad dan keadilan-Nya, hidup maslahat dan memiliki makna, bahagia di dunia dan akhirat. Jika ajaran tauhid atau akidah bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai penyakit mentalitas dan memberikan kebahagiaan rohaniah bagi manusia, maka syariah bertujuan mengatur tertib perilaku manusia agar tidak terjerumus ke dalam lembah kehinaan, dosa dan kehancuran.

Aturan-aturan tersebut berasal dari Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama. Hasil ijtihad yang dilakukan oleh para ulama juga

⁶⁶ Ibid..hal .132

melengkapi aturan-aturan yang belum diterangkan dalam Al-Quran dan Sunnah atau dengan kata lain sebagai perluasan penjelasan sumber utama. Kaidah syariah yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut ubudiyah atau ibadah dalam arti khusus. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut muamalah. Jadi secara umum lingkup syariah mencakup dua hal yakni ibadah dan muamalah.

c) Nilai Akhlak

Akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *Khaliq* dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.⁶⁷ Jadi akhlaq dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Akhlaq Pada hakikatnya merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga

⁶⁷ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hal 2

terbentuk perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi muncul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlaq mahmudah) dan sebaliknya apabila yang muncul kelakuan buruk maka disebut budi pekerti tercela (akhlaq madzmumah). Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013. Akidah Akhlak adalah:

Akidah merupakan akar atau pokok agama, Syariah (Ibadah) dan Akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadikan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupan (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh⁶⁸

3. Indikator Karakter Religius

Nilai religius beserta indikator karakternya. Taat kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: Sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, meninggalkan larangan Allah seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan lainnya., Syukur selalu berterima kasih kepada Allah dengan memujinya, selalu bertrimakasih kepada siapapun yang telah memberi dan menolongnya, menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat. Ikhlas

⁶⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Tahun 2013

melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.

Sabar yaitu melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapapun. Al-Qur'an sebagai petunjuk, maka sudah barang tentu isi atau kandungannya harus difahami dan di amalkan demi tercapainya tingkat dan kualitas ibadah yang baik dan mendapat ridha Allah SWT. Oleh karena itu penulis akan paparkan pengertian sabar

Secara etimologi sabar berasal dari bahasa Arab, *البرص - برص - برص* yang berarti bersabar, tabah hati, berani. Dalam bahasa Indonesia, sabar berarti: "tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru nafsu"⁶⁹. Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-shibrudengan mengkasrah-kan shadartinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Ada yang berpendapat, "Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Al-Shibru tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tidak menyenangkan. Ada pula yang berpendapat, "Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata shabrah yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti,

⁶⁹ Syofrianisda, Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental, *hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 Januari - Juni 2017, hal 138

menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.⁷⁰

Tawakal yaitu menyerahkan semua urusan kepada Allah, selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang baik, siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah. Qonaah yaitu menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Kreatif yaitu trampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu bergantung pada orang lain. Inovatif : menemukan penemuan baru dalam hal tertentu tidak puas hanya meniru orang lain. Cinta ilmu yaitu suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain. Suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu. Berhati-hati yaitu selalu waspada dalam melakukan sesuatu. Dapat dipercaya yaitu melaksanakan kewajibannya dengan baik, tidak menyalahkannya, tidak lari dari tanggung jawab.⁷¹

Antisipatif yaitu bisa menyelesaikan masalah, selalu belajar setiap ada kesempatan terutama menghadapi ujian, sedia payung sebelum hujan. Bersemangat: yaitu mengerjakan tugas dengan senang, mengisi hidup dengan banyak bekerja. Tabah yaitu menghadapi musibah dengan sabar, tidak pernah putus asa, berusaha untuk terhindar dari kesulitan yang dihadapi. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku, tidak melanggar peraturan, melakukan sesuatu sesuai aturan. Toleran yaitu tidak memaksakan kehendak orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif. Mengajak

⁷⁰ Sukino, Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan, Jurnal RUHAMA Volume 1 No.1, Mei 2018, hal 66

⁷¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta, Amzah, 2015) hal. 101-106

berbuat baik yaitu mengajak orang lain untuk beribadah, mengajak orang lain bekerja keras, mengajak temannya untuk belajar dengan giat. Berbaik sangka yaitu memandang orang lain dari sisi kebajikannya, tidak berprasangka buruk kepada orang lain. Berwawasan kebangsaan yaitu mencintai bangsa dan negaranya, menjunjung tinggi nama baik negaranya, berfikir dan bekerja untuk negaranya. Perduli lingkungan sekitar yaitu memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, tidak merusak lingkungan. Menyayangi hewan yaitu suka memberikan makan hewan, tidak membiarkan hewan mati kelaparan. tidak membunuh hewan secara berlebihan. Menyayangi hewan yaitu suka menanam tanaman dan merawatnya, tidak merusak tanaman, tidak menyia-nyiakkan tanaman.

4. Strategi / Cara Pembentukan Karakter Religius

Ngainun Naim dalam Bukunya yang berjudul *Character Building* menjelaskan bahwa di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini yaitu : pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, menciptakan kultur sekolah yang mendukung, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama , menciptakan situasi atau keadaan religius, mengadakan kegiatan pengembangan diri yang bisa menubuhkan bakat dan minat serta kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan, mengadakan aktivitas seni⁷² adapun penjelasannya sebagai berikut.

⁷² Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125-129

1. pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa.

Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama; bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.

Budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia membudaya itu maksudnya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia dalam hidup perjuangannya. Didalam masyarakat, kebudayaan itu di satu pihak dipengaruhi oleh anggota masyarakat, tetapi di lain pihak anggota masyarakat itu dipengaruhi oleh kebudayaan. Misalnya : orang Eropa yang beriklim dingin, terpaksa harus membuat pakaian tebal. Di daerah yang banyak kayu mengharuskan masyarakat untuk membuat rumah dari kayu dan sebagainya⁷³

2. menciptakan Kultur sekolah yang mendukung

Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan

⁷³ Eva Maryamah, Pengembangan Budaya, Sekolah, *Jurnal TARBAWI*, Vol 2. No. 02, Juli -Desember 2016, hal 88

nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat.

Kultur sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun, kultur negatif akan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter. Dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.⁷⁴

3. pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama.

Pembina bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

4. menciptakan situasi atau keadaan religius.

⁷⁴ Novika Malinda Safitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol V, Nomor 2, Oktober 2015, Hal 174

Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan-antara lain- dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk shalat (masjid atau mushalla); alat-alat shalat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan Al-Qur'an. Di ruangan kelas, bisa pula ditempelkan kaligrafi sehingga peserta didik dibiasakan melihat sesuatu yang baik. Cara lainnya adalah dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan-santun, tidak merendahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.

5. mengadakan kegiatan pengembangan diri yang bisa menubuhkan bakat dan minat serta kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni,

Seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan

meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas hendaknya selalu diperkuat dengan nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. menciptakan suasana dalam peribadatan seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

6. menyelenggarakan berbagai macam perlombaan

seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal, perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan, antara lain adanya nilai pendidikan.

7. diselenggarakannya aktivitas seni,

seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.

manusia yang baik (berkarakter mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain dengan memelihara kesucian lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri. Untuk merealisasikan karakter mulia dalam kehidupan setiap orang, pembudayaan karakter mulia menjadi suatu hal niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan karakter, pendidikan akhlak, pendidikan moral, atau pendidikan etika.

Pembina Pramuka (pendidik) memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk terus belajar dan belajar berkarakter. Berikut ini beberapa cara yang dapat ditempuh oleh Pembina Pramuka (pendidik). yaitu :

1. Pembina memilih model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas .Pembina juga dituntut untuk memberikan “tugas” atau memotivasi peserta didik untuk

terus menerapkan nilai-nilai karakter di luar kelas sekaligus melakukan penilaian terhadap karakternya secara benar.

2. Pembina perlu mengajak para orangtua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pendidikan karakter bagi putra-putri mereka, seperti menjadikan rumah tinggal (keluarga) sebagai basis utama pembangunan karakter. keluarga harus bersinergi dengan sekolah sehingga memiliki kekuatan yang utuh dalam mengarahkan peserta didik untuk berkarakter.
3. Pembina juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar ia dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman; aktif; kreatif; demokratis; serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan.
4. Pembina juga harus memfasilitasi peserta didiknya agar terbiasa dengan sikap dan perilaku yang berkarakter. Dengan kata lain, untuk dapat terwujud peserta didik yang berkarakter harus diupayakan pembiasaan berkarakter mulia di kalangan peserta didik. Pembiasaan yang efektif adalah pembiasaan yang terprogram secara baik. Oleh karena itu, pembina harus membuat program pembiasaan dalam rangka terwujudnya peserta didik yang berkarakter.
5. Pembina juga dituntut memahami karakteristik para peserta didiknya yang beragam sehingga ia dapat menerapkan kurikulum yang tepat demi terwujudnya lulusan yang berkarakter.

6. Hal yang sangat penting adalah pembina harus menjadi model atau teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik yang dapat memudahkan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan karakter, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. pembina dituntut tidak hanya dapat memberi contoh bagaimana bersikap dan berperilaku berkarakter, tetapi ia juga dituntut untuk menjadi contoh atau teladan berkarakter melalui sikap dan perilakunya sehari-hari di muka peserta didiknya.⁷⁵

Beberapa peran pembina seperti di atas penting untuk diperhatikan dan perlu dilakukan penguatan dalam mendukung pendidikan karakter religius di sekolah. Ini bukan berarti bahwa guru yang menjadi tumpuan satu-satunya dalam keberhasilan proses pendidikan Karakter religius. perlu ditegaskan pula bahwa peran guru ini harus didukung peran-peran pendukung yang lain, terutama peran keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, lingkungan peserta didik sangat memengaruhi proses pendidikan karakter Religius yang dilaluinya. Jika sinergi bisa dilakukan di antara guru, kedua orangtua di rumah, dan para pemimpin di masyarakat, dalam arti mereka menjadi model atau teladan bagi para peserta didik dalam berkarakter Religius; tentu pendidikan karakter religius yang dilakukan akan berhasil dengan baik.

⁷⁵ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 41-42

D. Tinjauan Tentang Strategi Membina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Membina Pramuka

Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian (kualitas diri), pengetahuan dan ketrampilan para siswanya menuju potensi diri. Untuk dapat membina dengan baik maka seorang pembina Pramuka harus mengenal, mengerti dan memahami dengan benar.⁷⁶

- a. Siapa yang dibinanya yakni, sifat-sifat dasarnya dan latar belakang kehidupannya.
- b. Jumlah orang yang dibinanya, seperti:
 - Satu perindukan = 18 - 24 anggota siaga
 - Satu pasukan = 24 - 32 anggota penggalang
 - Satu ambalan = 12 - 32 anggota penegak
- c. Membina Pramuka harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni pembina Pramuka putra hanya boleh membina anggota pramuka putra. Sedangkan pembina Pramuka putri hanya boleh membina anggota Pramuka putri.⁷⁷
- d. Pembinaan harus menarik minat siswa. materi pembinaan dapat juga dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, ceritera, penugasan, diskusi, seminar, loka karya dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa.

⁷⁶ 24 TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar..., hal. 75

⁷⁷ Frista Kenanga, Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI* , Vol. 9, No.2, Desember 2014, hal 135

Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dipakai oleh anak-anak Indonesia menonton tv adalah 300 menit/hari. Bandingkan dengan anak-anak di Australia 150 menit/hari, Amerika 100 menit/hari, dan Kanada 60 menit/hari Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai menonton dibanding membaca⁷⁸

Dengan mengetahui, memahami dan mengenal membina Pramuka terlebih dahulu, maka seorang pembina Pramuka bisa mempunyai pedoman dalam membina Pramuka. Pedoman tersebut sangatlah penting sebagai landasan dalam membina Pramuka.

2. Strategi Membina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius

\ Marzuki dan Lysa Hapsari menjelaskan strategi penanaman nilai-nilai sehingga terbentuk karakter pada siswa adalah:

“Dengan memperhatikan 5 area pengembangan. Area tersebut yaitu, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik dalam pengujian SKU (Syarat kecakapan Umum). Adapun strategi yang lain menurut pemaparan beliau adalah dengan menghayati Tri Satya dan mengamalkan Dasa Dharma dalam setiap kegiatan.”⁷⁹

⁷⁸ Ilham Nur Triatma, Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* , Vol. V Nomor 6 Tahun 2016, hal 167

⁷⁹ Marzuki dan Lysa Hapsari, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta”, dalam <https://media.neliti.com>, diakses 24 Oktober 2018, hal. 153

Oleh karena itu, strategi atau cara membina Pramuka Penggalang dengan sistem among adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina siaga (sifatnya situasional)
- b. Kegiatan yang menantang pengembaraan (*hiking, climbing, camping, rowing, rafting, orientering*) paling disukai penggalang. Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya dan tidak boleh terlalu sering dilakukan.
- c. Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan (misalnya berjenis-jenis PBB dan Upacara)
- d. *Reward* dan *punishment* mutlak harus dilakukan dan ditegakan.
- e. Kehidupan penggalang ada diregu, oleh karena itu kekompakan, kreativitas, dan disiplin harus dipelihara.
- f. Pembina penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan penggalang, dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan (*ask the boys*), walaupun ketentuan ada ditangan pembina, karena pembina sangat tahu akan dibawa ke mana arahnya.
- g. Setiap kegiatan yang menarik tujuannya akhirnya adalah pembentukan karakter, oleh karena itu pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan simpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapannya satya dan darmanya.

⁸⁰ TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar..., hal. 77

- h. Pembina lebih banyak “*ing madyo mangun karso*” (di tengah-tengah membangkitkan kehendak & semangat belajar /bekerja) Ing Madya Mangun Karso (di tengah-tengah murid kita/guru membangun prakarsa dan bekerja sama dengan mereka)⁸¹

Metode yang digunakan Pembina dalam kegiatan pramuka yaitu⁸² :

1. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah metode yang diberikan oleh Pembina/pelatih agar anggota pramuka bisa menyelesaikan masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok, misalnya pemecahan sandi dan teka-teki.

2. Metode lomba

Metode lomba yakni mengadakan perlombaan antara anggota pramuka baik secara individu maupun kelompok, dengan tema-tema tertentu yang menarik bagi anggota pramuka misalnya lomba pionering, lomba masakmemasak, lomba pemecahan kode rahasia, lomba tarik tambang, dll.

3. Metode kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada regu dan diawasi dan dinilai oleh Pembina/pendamping. Metode kerja kelompok biasanya berupa pengamatan kepada benda-benda tertentu, atau pemberian tugas makalah dengan tema-tema kepramukaan.

⁸¹ Dyah Kumalasari, Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanis-Religius), *Jurnal ISTORIA*, Vol VIII Nomor 1 September 2010, hal 57

⁸² Zulbina, Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka pada Sma Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enrekang, *Jurnal FIS Universitas Negeri Makassar*, Vol 1 No 1, 2014, hal 45

4. Metode belajar sambil melakukan

Metode belajar sambil melakukan yaitu anggota pramuka diberikan Latihan sekaligus mempraktekkannya misalnya semaphore, tali temali, dsb,

5. Metode permainan

Metode permainan ini sangat penting dalam kegiatan pramuka agar peserta pramuka tidak merasa jenuh dan bosan, permainan disini bukan permainan sembarang, melainkan permainan yang memberikan manfaat bagi anggota pramuka yang dilatih, permainan ini terbagi atas dua yaitu permainan dalam ruangan, dan permainan di lapangan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dianggap sangat menarik oleh peneliti karena memang peneliti sangat tertarik dengan pramuka. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan disekolah.

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan orang lain, yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Fatmawati (Mahasiswa Uin Wali Songo Semarang 2016) yang berjudul *“Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning terdiri dari dua program yakni program jangka pendek dan program jangka panjang.. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam 11.00 s/d 13.00 WIB.
- 2) Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning dapat kita lihat dan contoh mulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan berikut:
 1. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
 2. Kegiatan Mencium Tangan Pembina. Kegiatan
 3. Bertukar Salam Dengan Pembina Atau Sesama

Jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Objek penelitian adalah semua pembina pramuka yang ada di MI Ma'arif banyukuning, populasi dalam penelitian ini adalah semua pembina pramuka di MI Ma'arif banyukuning yang berjumlah 4 orang.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimuat pada judul, Rumusan masalah, lokasi, obyek

penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian dan cara menerapkan kebiasaan pembentukan karakter dan kebiasaan yang dilakukan di MTsN 8 Tulungagung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Ambarwati (Mahasiswa IAIN Salatiga 2016) yang berjudul "*Penerapan Pendidikan Kepramukaan Sebagai Sarana Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas VII*"

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 6 Salatiga.

- 1) Penerapan Pendidikan Kepramukaan Di SMP N 6 Salatiga Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa penerapan pendidikan kepramukaan di SMP N 6 Salatiga diterapkan sesuai dengan undang-undang kepramukaan dan kurikulum yang berlaku.
- 2) Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Kepramukaan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter pada anak karena dalam pendidikan kepramukaan delapan belas karakter diberikan semua.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor Pendukung
 - a. Pembina Faktor pendukung yang menjadi kunci sukses penerapan kepramukaan dalam pembentukan karakter pada anak adalah Pembina, karena Pembina adalah faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam

belajar. Kegiatan kepramukaan ini akan sulit dilaksanakan di berbagai sekolah apabila Pembina tersebut belum siap.

Jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Objek penelitian adalah semua Anggota pramuka yang ada di SMP N 6 Salatiga , populasi dalam penelitian ini adalah semua Anggota pramuka di SMP N 6 Salatiga yang berjumlah 25 orang.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimuat pada judul, Rumusan masalah, lokasi, obyek penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian dan cara menerapkan kebiasaan pembentukan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih difokuskan pada karakter religius.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i Sulaiman (Mahasiswa IAIN Tulungagung 2016) yang berjudul "*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)*"

Hasil Penelitian Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa.

- 1) Karakter cinta tanah air
 - a) Menghormati simbol-simbol yang ada di negara kita
 - b) Mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan
 - c) Menggunakan produksi dalam negeri

2) Karakter jujur

- a) Kejujuran seseorang dinilai dari kebiasaannya sehari-hari
- b) Jujur akan menghindarkan seseorang dari melakukan tindak kejahatan
- c) Menanamkan kejujuran pada anak bisa dengan jalan menggunakan metode cerita

3) Karakter disiplin

- a) Disiplin lebih mudah ditanamkan melalui pemberian hadiah dan hukuman
- b) Kedisiplinan bisa berjalan dengan baik jika ada aturan dan larangan
- c) Pelaksanaan disiplin bisa maksimal dengan adanya tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan kedisiplinan

4. Karakter tanggungjawab

- a) Selalu membiasakan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya
- b) Membangun karakter tanggungjawab dimulai dari hal-hal yang kecil
- c) Diadakan buku penghubung untuk memantau kedisiplinan siswa dirumah.

Jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian Jenis field research atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimuat pada judul, Rumusan masalah, lokasi, obyek penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian dan pada penelitian terdahulu menggunakan studi Multi Situs atau Perbandingan dengan membandikan 2 sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih difokuskan pada karakter religius

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farikha Rahayuningrum(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah surakarta 2017) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Pada Anak Kelas Atas Di Sd 3 Tengeles Mejobo Kudus.*

Hasil Penelitian Karakter yang terkandung pada kegiatan Pramuka di SD 3 Tengeles Mejobo Kudus :

- a) PBB yaitu karakter disiplin, kerja keras dan rasa tanggung jawab.
- b) Tali temali yaitu karakter bekerja sama, komunikatif, bertanggung jawab, kerja keras.
- c) Semaphore yaitu karakter disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan menghargai orang lain.
- d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Hymne Pramuka, dan satu nusa satu bangsa yaitu karakter mencintai tanah air, menghargai alam, menghargai orang lain, cinta damai, semangat kebangsaan.

- e) Pelaksanaan Kegiatan Alam yaitu karakter mandiri, mencintai alam, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab.

Jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Objek penelitian adalah semua Anggota pramuka yang ada di SD 3 Tenggeles.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimuat pada judul, Rumusan masalah, lokasi, obyek penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian dan pada penelitian terdahulu menggunakan Metode Implementasi yaitu Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sedangkan penulis ingin langsung mengetahui pelaksanaannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Imam Mukhlish (Mahasiswa Uin Malang 2016) dengan judul *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk karakter Disiplin siswa Anggota Gerakan Pramuka di SDN sukun 3”* .

Hasil penelitian Melihat kondisi pramuka yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib disetiap sekolah, oleh karena itu kegiatan pramuka harus mempunyai beberapa program kegiatan yang mendukung kegiatan ini. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat penting untuk membina kedisiplinan upaya yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan seperti persami,latihan rutin,jelajah alam,ISC,

Jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian Jenis field research atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimuat pada judul, Rumusan masalah, lokasi, obyek penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian dan pada penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana penerapan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter lebih difokuskan pada karakter disiplin sedangkan penulis meneliti lebih difokuskan pada karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Fatmawati lebih difokuskan pada penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan. Sedangkan Ria Ambarwati lebih di fokuskan pada penerapan Pramuka sebagai sarana Pembentukan Karakter. sedangkan Syafi'i Sulaiman lebih difokuskan pada Study Multi situs yaitu membandingkan 2 sekolah. Sedangkan Farikha Rahayu Ningrum lebih difokuskan pada implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di kelas 3 Sd, sedangkan Moh Imam Muslim lebih difokuskan pada implementasi pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan pemaparan di atas. Penulis lebih Meneliti Pada Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. lebih difokuskan pada Implementasi Pramuka dalam membentuk Karakter Religius Siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwa strategi dalam pembentukan karakter siswa di setiap satuan pendidikan itu memiliki bermacam-macam strategi. Strategi yang paling dominan yaitu dengan model pembelajaran keteladanan dan pembiasaan.

Penulis akan menyajikan tabel perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu. Tabel ini disajikan untuk menjaga orisinalitas penelitian ini, berikut adalah tabel perbedaan dan persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu

Tabel 2.2 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurnia Fatmawati	Penanaman Karakter Religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Meneliti Tentang Karakter Religius	Konteks penelitian, judul, Rumusan Masalah, lokasi obyek penelitian waktu penelitian dan Penanaman karakter Religius.
2.	Ria Ambarwati	Penerapan Pendidikan kepramukaan sebagai sarana membentuk karakter pada siswa kelas VII	Meneliti Penerapan Pendidikan Kepramukaan	Pembentukan karakter sedangkan peneliti difokuskan pada karakter religius. Konteks penelitian, judul, rumusan masalah, lokasi, obyek penelitian waktu penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Syafi'i Sulaiman	Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa (Studi Multi Situs di MI Nuruz Sholam Krandengan gandsari dan MI Himmatul ulum Sukorejo Gadsari Trenggalek)	Meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka	Membandingkan dua sekolah, Konteks penelitian, judul, rumusan masalah, lokasi, obyek penelitian waktu
4.	Farikha Rahayu Ningrum	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka pada anak kelas atas di SD 3 Tenggeles Mejobo Kudus	Meneliti tentang penerapan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka	Konteks penelitian, judul, Rumusan Masalah, lokasi obyek penelitian waktu penelitian dan peneliti lebih memokuskan pada karakter religius
5.	Moh. Imam Mukhlis	Implementasi Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka di SDN sukun 3	Meneliti Implementasi Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa	Konteks penelitian, judul, Rumusan Masalah, lokasi obyek penelitian waktu penelitian dan peneliti lebih memokuskan pada penelitian terdahulu membentuk karakter disiplin Siswa sedangkan penelitian sekarang membentuk karakter religius

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara peneliti dengan hasil penelitian diatas seperti:

1. Meneliti tentang strategi pembina Pramuka dalam pembentukan karakter religius
2. Meneliti tentang hambatan strategi pembina Pramuka dalam pembentukan karakter religius

3. Meneliti tentang dampak strategi pembina Pramuka dalam pembentukan kepribadian muslim siswa.

F. Paradigma Penelitian

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Pemerintah mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 63 tahun 2014 yang isinya pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Namun pelaksanaannya tergantung dari masing-masing lembaga sekolah tersebut karena dalam pramuka banyak nilai-nilai yang dapat membentuk macam-macam karakter tersebut salah satunya yaitu

karakter religius sebagaimana yang tercantum dalam Dasa Darma yang pertama yaitu takwa kepada Tuhan yang maha esa.

Pendidikan kepramukaan sangat berkaitan dengan peningkatan atau proses pematapan pembentukan karakter. Hal ini dikarenakan dalam gerakan pramuka terdapat sepuluh tiang penyangga yang dijadikan pijakan ataupun pondasi dalam menjalankan pondasi dalam menjalankan kegiatan, yaitu berupa Dharma Pramuka. Proses pendidikan pramuka adalah jalur bagi individu dalam mengembangkan dirinya. Selaras dengan tujuan gerakan pramuka yang bertujuan untuk menjadikan anggota untuk menjadi orang yang berkarakter.

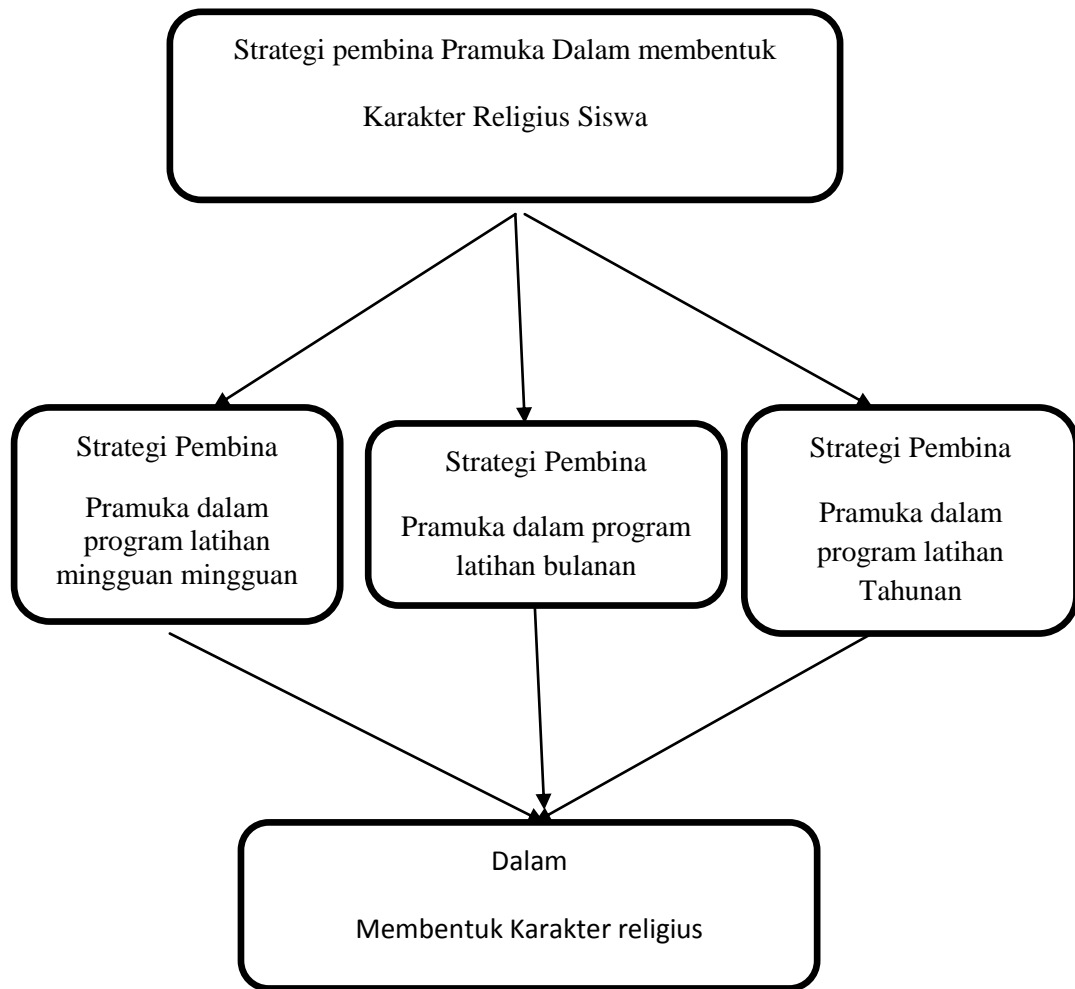
Secara empiris diberbagai lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena sudah dijelaskan pada Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Namun pelaksanaannya tergantung dari masing-masing lembaga sekolah tersebut.

Mengarahkan cara berfikir peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana strategi pembina Pramuka dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah tersebut. Tentunya dalam membentuk karakter religius siswa, terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi pembina Pramuka selama melakukan strategi dalam membina. Meskipun begitu, terdapat dampak dari penggunaan strategi

dalam melaksanakan strategi membina yang di terapkan oleh pembina Pramuka dalam hal membentuk

Karakter religius. Membentuk kepribadian adalah salah satu misi penting seorang pembina Pramuka dalam mencapai tujuan belajar siswa.

Penelitian ini, data digali melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah didapat perlu adanya proses analisis data, yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan proses mengolah data atau memilah-milah hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal yang penting. Selajutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Berdasrkan uraian di atas, maka Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut sesuai gambar no 2.1 :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Gambar diatas, memaparkan bahwasanya peran pembina Pramuka dalam membina Pramuka sangatlah penting untuk membentuk karakter religius siswa MTsN 8 Tulungagung. Karakter religius sangatlah diperlukan mengingat sekarang ini banyak tantangan yang semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat. Sehingga pembina Pramuka memerlukan strategi yang tepat dalam membina Pramuka untuk benar-benar dapat membentuk karakter religius siswa MTsN 8 Tulungagung. Strategi tersebut diterapkan dengan menggunakan berbagai metode yang cocok digunakan. Strategi pembina Pramuka Dalam membentuk karakter religius Siswa.